



HOLISTIK JURNAL KESEHATAN

ISSN 1978-3337 (Print)

ISSN 2620-7478 (Online)

DOI: 10.33024



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 18, 2025

Revised: March, 14, 2025

Available online: March, 14, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian *toilet training* pada anak usia prasekolah

Febrika Devi Nanda*, Hendrik Probo Sasongko, Lina Agustiana Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

Abstract

Background: The success of toilet training is not only seen from the child's physical readiness but also from the readiness of the parents, especially the mother, because toddlers still have physical, verbal and emotional limitations in carrying out toilet training.

Purpose: To analyze the influence of parenting patterns on the level of toilet training independence in preschool-aged children.

Method: Quantitative research with a cross-sectional approach, conducted in June-July 2024. The independent variable in this study is parenting patterns, while the dependent variable is the level of toilet training independence in preschool children. Sampling used the total sampling technique and obtained 60 respondents.

Results: The parenting patterns of parents were mostly categorized as good as 38 respondents (63.3%) and the level of independence was categorized as high as 36 respondents (60.0%) with (p) (2-tailed) 0.01 which means there is an influence between the parenting pattern variable and the variable of children's toilet training independence.

Conclusion: Parenting patterns have a significant influence on the level of toilet training independence in preschool children.

Suggestion: Parents can apply democratic parenting in an effort to encourage healthy psychological growth and development of adolescents. Children's independence needs to be taught early on, children already have the drive to be independent for themselves, independence in each child cannot be the same.

Keywords: Independence; Parenting Patterns; Preschool Age Children; Toilet Training.

Pendahuluan: Keberhasilan *toilet training* tidak hanya dilihat dari kesiapan fisik anak, tetapi juga dilihat dari kesiapan orang tua, khususnya ibu karena usia *toddler* masih memiliki keterbatasan fisik, verbal, dan emosional dalam melakukan *toilet training*.

Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian *toilet training* pada anak usia prasekolah.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat kemandirian *toilet training* pada anak usia prasekolah. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik *total sampling* dan dapatkan sebanyak 60 responden.

Hasil: Pola asuh orang tua sebagian besar masuk dalam kategori baik sebanyak 38 responden (63.3%), begitupun tingkat kemandirian dikategorikan tinggi sebanyak 36 responden (60.0%) dengan (p) (2-tailed) 0.01, artinya ada pengaruh antara variabel pola asuh dengan variabel kemandirian *toilet training* anak.

Simpulan: Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemandirian *toilet training* pada anak usia prasekolah.

Saran: Orang tua dapat mempraktikkan pola asuh demokratis dalam upaya mendorong perkembangan psikologis remaja yang sehat. Kemandirian anak perlu diajarkan sejak dini, anak sudah mempunyai dorongan kemandirian untuk dirinya sendiri, kemandirian pada setiap anak tidak bisa disamakan.

Kata Kunci: Anak Usia Prasekolah; Kemandirian; Pola Asuh Orang Tua; *Toilet Training*.

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan *toilet training* anak. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menjalani kehidupan, mendapatkan perlindungan, kasih sayang, dan identitasnya sebagai anggota keluarga (Aprianti, 2019). *Toilet training* dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan hingga 2 tahun (Warlenda, Maharani, & Widodo, 2019). Dampak psikologis jika mengalami kegagalan *toilet training*, anak bisa mengalami tidak percaya diri, rendah diri, malu, dan hubungan sosial dengan teman-temannya terganggu (Sutik, 2017). Apabila tidak diberikan dengan tepat, akan memberikan dampak kesehatan untuk anak, yaitu adanya masalah infeksi saluran kemih, mengompol, dan *encopresis* (Inkontinensia feses) (Tsani, Herawati, & Istianti, 2016).

Di negara Eropa dan Amerika Utara didapatkan *enuresis* 15% pada anak berusia 5 tahun, 7% pada anak berusia 10 tahun, 1-2% pada anak berusia 15 tahun, sedangkan di Indonesia sendiri ditemukan sebanyak 16% anak usia 6 tahun masih tidak mampu melakukan *toilet training* secara mandiri. Didapatkan prevalensi *enuresis* di Indonesia sekitar 30% anak berusia 4 tahun, 10% anak berumur 6 tahun, dan 3% pada anak berumur 12 tahun (Sutik, 2017). Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2012, didapatkan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB/BAK pada usia prasekolah mencapai 75 juta anak (Warlenda et al., 2019). Pada umumnya pengajaran *toilet training* yang dilakukan orang tuanya yaitu 31% orang tua mulai mengajarkan pada usia anak 18-22 bulan, 27% mulai di usia 23-27 bulan, dan 16% di usia 28-32 bulan, dan 22% di usia 32 bulan ke atas (Shalahuddin, Pebrianti, & Maulana, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di TK Khadijah 120 yang berjumlah 65 murid dari 10 siswa 40% mampu melakukan *toilet training* pada usia 3-5 tahun secara mandiri, sedangkan 60% dapat melakukan *toilet training* secara dibantu pada usia > 5 tahun.

Pada masa perkembangan anak balita khususnya *toddler*, *toilet training* sangat penting

diberikan. Keberhasilan *toilet training* tidak hanya dilihat dari kesiapan fisik anak, tetapi juga dilihat dari kesiapan orang tua, khususnya ibu karena usia *toddler* masih memiliki keterbatasan fisik, verbal, dan emosional dalam melakukan *toilet training*. Kesiapan yang harus dimiliki oleh ibu dalam mendampingi anak di fase *toilet training* yaitu intelektual, fisik, dan psikologis. Berdasarkan penelitian terdahulu, kesiapan ibu dalam melakukan *toilet training* juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman ibu (Tsani et al., 2016). Berdasarkan persiapan-persiapan tersebut, anak diharapkan dapat mengontrol kemampuan menahan BAB/BAK. Keberhasilan *toilet training* juga tergantung pada kesiapan pada diri anak dan keluarga terutama ibu, seperti kesiapan fisik dan kemampuan anak sudah kuat. Jika belum ada kesiapan pada ibu maupun anak, maka akan mempunyai dampak yang paling umum, seperti adanya perlakuan atau aturan yang dari orang tua untuk anaknya dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat *retentive*, anak akan cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir (Warlenda et al., 2019).

Pengetahuan *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh orang tua, terutama seorang ibu karena hal ini juga berpengaruh untuk penerapan metode *toilet training* yang akan dijalankan (Ginjar, 2018). Pola asuh yang diterapkan orang tua dengan kebiasaan anak yang mengompol saling berhubungan. Orang tua dalam melakukan bimbingan apabila dilakukannya sejak dini, misalnya anak dilatih saat sebelum tidur untuk BAK dulu agar tidak mengompol, sehingga anak yang dilatih secara rutin akan berdampak pada kebiasaan baik tidak mengompol tiap malamnya, tetapi hal ini perlu dilakukan secara bertahap (Shalahuddin et al., 2018). Pada anak yang mendapatkan motivasi dari ibunya pada saat berhasil atau mampu melakukan *toilet training*, anak dapat akan mengalami gejala inkontinensia yang lebih rendah. Bentuk hukuman *toilet training* akan berdampak negatif karena anak akan belajar perilaku agresif dan rasa marah dalam mengatasi masalah. Sementara itu, anak-anak yang

Febrika Devi Nanda*, Hendrik Probo Sasongko, Lina Agustiana Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.731>

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian *toilet training* pada anak usia prasekolah

selalu diberikan *reinforcement* positif oleh ibunya, maka anak akan semakin termotivasi untuk melakukan *toilet training* (Warlenda et al., 2019).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024. Populasi penelitian adalah semua orang tua di TK Khadijah dengan pemilihan sampel menggunakan *total sampling* dan didapatkan sebanyak 60 responden. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel independen yaitu kemandirian *toilet training*.

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau kuesioner, dan atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan. Kuesioner variabel pola asuh terdiri atas 20 butir dan dikategorikan menjadi 3, yakni baik jika nilai >77%,

cukup jika nilai 56-77%, dan buruk jika nilai <56%. Kuesioner variabel kemandirian *toilet training* terdiri atas 5 butir soal dan dikategorikan menjadi 3, yakni jika skor 4 berarti memiliki kemandirian yang tinggi, skor 3 berarti cukup dan jika skor 2 berarti rendah.

Uji validitas yang digunakan pada instrumen adalah *statistic pearson product moment correlation* (r) yang diukur menggunakan *software SPSS*. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi pengukuran yang dilakukan dengan instrumen yang ada. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Teknik penghitungan koefisien reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Analisis data yang digunakan yaitu univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tiap variabel dan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara dua variabel.

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=60)

Variabel	Hasil	p-value	Correlation Coefficient
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(30.0±10.0)(20-40)		
20-30	25/41.7		
31-40	35/58.3		
Pendidikan (n/%)			
SD	16/26.7		
SMP	16/26.7		
SMA	28/46.6		
Pekerjaan (n/%)			
Petani	12/20.0		
Buruh	10/16.7		
Wiraswasta/pedagang	25/41.7		
Tidak bekerja	13/21.6		
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	3/ 5.0		
Perempuan	57/95.0		
Pola Asuh (n/%)			
Baik	38/63.3	0.01	.367**
Cukup	8/13.3		
Buruk	14/23.4		
Kemandirian Toilet Training (n/%)			
Tinggi	36/60.0		
Cukup	8/13.3		
Rendah	16/26.7		

Febrika Devi Nanda*, Hendrik Probo Sasongko, Lina Agustiana Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.731>

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian *toilet training* pada anak usia prasekolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata usia responden adalah 30 tahun dengan nilai standar deviasi 10.0 pada rentang usia 20-40 tahun. Sebagian besar responden menamatkan pendidikannya hingga SMA sebanyak 28 responden (46.6%) dan status pekerjaan sebagai wiraswasta/pedagang sebanyak 25 responden (41.7%). Jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu 57 responden (95.0%). Pola asuh orang tua sebagian besar masuk dalam kategori baik sebanyak 38 responden (63.3%), begitupun tingkat kemandirian dikategorikan tinggi sebanyak 36 responden (60.0%) dengan nilai (p) (2-tailed) 0.01, maka artinya ada pengaruh antara variabel pola asuh dengan variabel kemandirian *toilet training* anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pola asuh yang baik sebesar 38 responden 63%. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak memiliki peran yang besar dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak ketika dewasa kelak (Siswanto, 2020; Anisah, 2011). Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua yang bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan), tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Pekerjaan orang tua juga berpengaruh pada pola asuh yang dijalankan. Jika orang tua sibuk bekerja, maka interaksi antara orang tua dan anak akan berkurang (Haryono, Anggraini, & Muntomimah, 2018). Usia orang tua yang dewasa mampu memberikan pengasuhan yang baik. Orang tua yang mempersiapkan dirinya untuk menjadi orangtua juga ditentukan oleh kesiapan sosial, finansial, dan pengalaman yang baik dalam mengurus anak. Semakin matang usia orang tua dan tingkat pendidikan yang tinggi, akan meningkatkan kemampuan kognitif anak di prasekolah (Setyowati, Krisnatuti, & Hastuti, 2017).

Pola pengasuhan atau aturan *toilet training* yang diterapkan oleh orang tua, maka akan memberikan manfaat kepada anak berupa kemandirian dalam melakukan aktivitas personal *hygiene* anak, terutama dalam hal buang air besar dan buang air

kecil. Semakin baik pola asuh orangtua yang diterapkan kepada anak tentang *toilet training*, maka akan memberikan pengaruh positif kepada anak berupa kemandirian anak dalam melakukan *toilet training* (Lestari, Sukmawati, & Amanda, 2018).

Pola asuh orang tua merupakan suatu pendidikan informal yang diberikan dari usia dini yang wajib dilakukan oleh orang tua. Orang tua dengan usia matang, maka akan lebih mudah dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada pola asuh yang diberikan orang tua karena orang tua akan lebih mengerti bagaimana memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan kondisi anak untuk meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif anaknya. Pekerjaan orang tua berpengaruh pada pola asuh orang tua, jika orang tua sibuk bekerja, maka interaksi antara anak dan orang tua akan berkurang.

Kemandirian *toilet training* pada anak juga dipengaruhi oleh pengajaran metode *toilet training* itu sendiri. Sebagai orang tua, sudah menjadi kewajibannya untuk mengajari berbagai macam hal yang dapat menunjang kemandirian anak dalam *toilet training* (Andriyani & Sumartini, 2020). Kemandirian *toilet training* anak juga dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mengasuh atau mendidik anaknya. Faktor keturunan pola asuh orang tua, hal ini masih menjadi perdebatan karena bukan sifat orang tua yang menurun kepada anaknya, akan tetapi bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Kemandirian ini seharusnya memang sudah dilatih oleh orang tua kepada anak sejak masih balita. Sejak anak akan diajarkan *toilet training*, secara tidak langsung anak sudah dilatih untuk melakukan sikap mandiri sejak kecil, tidak perlu lagi ke kamar mandi ditemani dan dibantu oleh orang tua (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019).

Toilet training secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian. Fase ini biasanya pada anak usia 18–36 bulan. Dalam melakukan *toilet training*, anak membutuhkan persiapan fisik, psikologis maupun intelektualnya. Dari persiapan tersebut anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri (Murhadi, Almanar, & Laka, 2019). Kemandirian harus dilatih dan dikembangkan pada anak sedini mungkin, agar tidak menghambat tugas-

Febrika Devi Nanda*, Hendrik Probo Sasongko, Lina Agustiana Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.731>

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian *toilet training* pada anak usia prasekolah

tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemandirian berlangsung pada usia 2-3 tahun (usia *toddler*). Pada usia ini tugas perkembangan anak adalah untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia tersebut, akan menimbulkan terhambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal (Komariah, Mulyanto, & Nurapriani, 2019).

Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat kemandirian anak usia prasekolah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak tersebut, meliputi kemampuan mengontrol emosi dengan tidak terganggunya emosi orang tua dan kemampuan agar anak mampu mandiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri anak itu sendiri. Faktor eksternal meliputi lingkungan, kehidupan sosial, pola asuh orang tua yang meliputi pola asuh cinta dan kasih sayang serta pendidikan dan status pekerjaan orang tua. Orang tua memiliki peranan penting dalam pemilihan berbagai metode dalam mengajarkan kemandirian pada anaknya. Sejak usia dini orang tua perlu mengajarkan kemandirian kepada anaknya, salah satunya *toilet training* kemandirian pada anak akan memiliki efek baik yang membuat anak mampu melakukan aktivitasnya sendiri (Fitria, 2016).

Berdasarkan uji korelasi *Spearman Rank* menggunakan bantuan program SPSS for windows version 26.0, didapatkan bahwa taraf signifikan nilai (p) (2-tailed) sebesar 0.01 artinya ada pengaruh antara variabel pola asuh dengan variabel kemandirian *toilet training* anak. Pola asuh merupakan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak, pola asuh juga bisa diartikan dengan gaya interaksi orang tua dengan anak-anaknya. Gaya interaksi tersebut didasarkan pada dua dimensi, yaitu kontrol orang tua dan kehangatan orang tua (Gunawan & Rusdiyanto, 2019). Kemandirian anak harus dibina sejak usia dini, seandainya kemandirian itu akan menjadi utuh. Secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri (Rahma, Verawati, & Nasriati, 2022). Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu karena hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak.

Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku seseorang adalah mencakup pengetahuan dan sikap

masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi, ketersediaan sarana dan prasarana serta sikap dan perilaku tokoh masyarakat. Pengalaman juga berperan penting dalam proses pengasuhan dan pemberian metode kemandirian. Jika pendidikan yang dimiliki kurang, maka pengalaman dapat menunjang dan mampu memperluas pengetahuan meskipun tidak melalui bangku pendidikan formal (Yulianti, Mastuty, & Pratama, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di pra sekolah di BA 'Aisyiyah Kertosari Babadan Ponorogo, menyatakan bahwa pola asuh dapat membantu anak kecil dalam belajar mengontrol urin dan feses saat menjalani *toilet training*.

Toilet training menjadi isu utama pada masa tumbuh kembang anak prasekolah (Rahma et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metodologi *cross-sectional* dengan populasi berusia 5-6 tahun yang diasuh oleh orang tuanya sebanyak 57. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 36 responden dijadikan sampel dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan melakukan uji analisis *chi-square* dengan tabel 2x2 df = 1. Penelitian menunjukkan bahwa dengan nilai p 0.003, ada korelasi antara praktik pengasuhan anak dan keberhasilan *toilet training*.

SIMPULAN

Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemandirian *toilet training* pada anak usia prasekolah dengan taraf signifikan nilai (p) (2-tailed) 0.01.

SARAN

Orang tua dapat mempraktikkan pola asuh demokratis dalam upaya mendorong perkembangan psikologis remaja yang sehat. Kemandirian anak perlu diajarkan sejak dini, anak sudah mempunyai dorongan kemandirian untuk dirinya sendiri, kemandirian pada setiap anak tidak bisa disamakan. Pengetahuan orang tua juga sangat menunjang perkembangan pola asuh pada anak karena perilaku anak merupakan gambaran interaksi orang tua dalam menerapkan pola asuhnya.

Febrika Devi Nanda*, Hendrik Probo Sasongko, Lina Agustiana Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.731>

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., & Sumartini, S. (2020). Pandangan orang tua tentang pelaksanaan toilet training berdasarkan karakteristik pendidikan dan pekerjaan pada anak usia toddler di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 31-42.
- Anisah, A. S. (2011). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Aprianti, E. N. (2019). *Hubungan dukungan emosional keluarga terhadap kemampuan toilet training anak usia 3-5 tahun di KB Mutiara Ummi Kalasan* (Doctoral dissertation, Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Fitria, I. (2016). Hubungan penerapan toilet training terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Sirajul Huda Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 2(3), 14-18.
- Ginangjar, M. R. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak prasekolah di Paud Terate 2 Desa Tugu Mulyo. *Masker Medika*, 6(1), 89-102.
- Gunawan, E., & Rusdiyanto, R., (2019). Prosiding the 2nd international seminar on contemporary islamic issues Contemporary Issues On Religion And Multiculturalism.
- Haryono, S. E., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dan kemampuan regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(01).
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran toilet training dalam melatih kemandirian anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142-154.
- Komarlah, K., Mulyanto, A., & Nurapriani, R. (2019). Pengaruh toilet training terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TKQ Al-Huda Antapani Wetan Tahun Ajaran 2017-2018. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 32-47.
- Lestari, L., Sukmawati, I., & Amanda, D. (2018). Hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di Raudhatul Athfal Al-Mu'minin Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 5(1), 95-103.
- Murhadi, T., Almanar, A., & Laka, C. M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan toilet training pada anak usia 18-24 bulan di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 5(1), 13-23.
- Rahma, I., Verawati, M., & Nasriati, R. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak pra sekolah. *Health Sciences Journal*, 6(2).
- Setyowati, Y. D., Krisnatuti, D., & Hastuti, D. (2017). Pengaruh kesiapan menjadi orang tua dan pola asuh psikososial terhadap perkembangan sosial anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 95-106.
- Shalahuddin, I., Pebrianti, S., & Maulana, I. (2018). hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam penerapan toilet training pada anak usia toddler di Desa Majasari Garut. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 59-64.
- Siswanto, D. (2020). *Anak dipersimpangan perceraian: menilik pola asuh anak korban perceraian*. Airlangga: University Press.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutik, S. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di TK Pembina Semampir Kediri. *JuKe (Jurnal Kesehatan)*, 1(2).

Febrika Devi Nanda*, Hendrik Probo Sasongko, Lina Agustiana Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.731>

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian *toilet training* pada anak usia prasekolah

- Tsani, I. L., Herawati, N. I., & Istianti, T. (2016). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Warlenda, S. V., Maharani, R., & Widodo, M. D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Se-Kota Pekanbaru tahun 2017. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(1).
- Yulianti, Y., Mastuty, A., & Pratama, E. S. (2019). Analisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak usia pra sekolah di dusun celegah desa barebali lombok tengah tahun 2019. *Jurnal Surya Muda*, 1(2), 78-88.

Febrika Devi Nanda*, Hendrik Probo Sasongko, Lina Agustiana Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.731>